



## Analisis Kepadatan Leksikal pada Lirik Lagu dalam Album “Fabula”

Karya Mahalini

Nita Dwi Jayanti<sup>1</sup>, Jaisy Aulia Tsabitah<sup>2</sup>, Eva Dwi Kurniawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Teknologi Yogyakarta

E-mail: [nita.5221011050@student.uty.ac.id](mailto:nita.5221011050@student.uty.ac.id)<sup>1</sup>, [jaisy.5221011045@student.uty.ac.id](mailto:jaisy.5221011045@student.uty.ac.id)<sup>2</sup>,  
[eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id](mailto:eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id)<sup>3</sup>

---

### Article Info

#### Article history:

Received June 07, 2025

Revised June 25, 2025

Accepted June 28, 2025

---

#### Keywords:

Lexical Density, Song Lyrics,  
Descriptive-Explanatory,  
Mahalini, Fabula.

---

### ABSTRACT

*This study aims to examine the lexical density of the song lyrics in the album Fabula by Mahalini. A descriptive-explanatory approach was employed, using document analysis to describe and explain how linguistic elements, particularly lexical words, contribute to the richness of meaning within the lyrics. The study seeks to explain the relationship between word forms and their lexical functions in conveying emotional and thematic messages to listeners. The findings indicate that the lyrics are characterized by the use of meaning-rich words, structured in a way that enhances expressive depth. The careful choice of diction creates a strong artistic impact and coherence between meaning and musical tone. This research contributes to linguistic studies in the field of popular music, particularly in exploring how lexical density strengthens both the message and aesthetic appeal of song lyrics.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

### Article Info

#### Article history:

Received June 07, 2025

Revised June 25, 2025

Accepted June 28, 2025

---

#### Keywords:

Kepadatan Leksikal, Lirik Lagu,  
Deskriptif-Eksplanatif,  
Mahalini, Fabula.

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kepadatan leksikal dalam lirik lagu-lagu pada album *Fabula* karya Mahalini. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif-eksplanatif, dengan metode analisis dokumen untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana unsur kebahasaan, khususnya kata-kata leksikal, membentuk makna yang padat dalam setiap lirik lagu. Melalui metode ini, penelitian berupaya menjelaskan keterkaitan antara bentuk kata dan fungsi leksikalnya dalam menyampaikan pesan emosional dan tematik kepada pendengar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu dalam album *Fabula* didominasi oleh penggunaan kata-kata yang bermuatan makna tinggi, yang berpadu dengan struktur lirik yang ekspresif. Pemilihan kata dilakukan secara cermat, menghasilkan kekuatan artistik yang mendalam serta kohesi antara makna dan nuansa musikal. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian linguistik dalam bidang musik populer, khususnya dalam mengungkap peran kepadatan leksikal dalam memperkuat pesan dan daya tarik estetika lirik lagu.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



**Corresponding Author:**

Nita Dwi Jayanti

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: [nita.5221011050@student.uty.ac.id](mailto:nita.5221011050@student.uty.ac.id)**Pendahuluan**

Lirik lagu merupakan bentuk ekspresi artistik yang menggabungkan unsur bahasa dan musikalitas untuk menyampaikan perasaan, pemikiran, serta pengalaman pribadi maupun sosial. Dalam lirik lagu, setiap kata disusun dengan pertimbangan estetika dan makna, sehingga mampu menciptakan kesan emosional yang kuat bagi pendengarnya. Lirik lagu menyampaikan berbagai pesan yang ingin dibagikan penyanyi kepada pendengarnya, sehingga pendengar dapat merasakan dan memahami perasaan yang diungkapkan melalui lagu yang dinyanyikan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kuntanto, 2024:757) yang menyatakan bahwa lirik lagu berfungsi sebagai media ekspresi emosi dan pengalaman pribadi penyanyi yang dapat diterjemahkan serta dirasakan oleh pendengar. Karena sifatnya yang padat dan sugestif, lirik lagu menjadi objek yang menarik untuk dianalisis secara kebahasaan dan sastra.

Salah satu aspek kebahasaan yang relevan untuk mengkaji lirik lagu adalah kepadatan leksikal. Kepadatan leksikal merujuk pada perbandingan antara jumlah kata bermakna leksikal dengan jumlah seluruh kata dalam suatu teks. Lirik lagu dengan kepadatan leksikal tinggi cenderung menggunakan pilihan kata yang ringkas namun sarat makna, sehingga mampu menyampaikan pesan secara efektif dalam ruang yang terbatas. Salah satu contoh yang menarik untuk dikaji adalah lirik lagu dalam album *Fabula* karya Mahalini. Album ini memuat berbagai tema emosional yang diungkapkan melalui diksi yang kuat dan bernuansa puitis, menjadikannya layak untuk ditelaah dari sudut pandang linguistik, khususnya analisis kepadatan leksikal.

Setiap penulis lagu memiliki gaya dan karakter tersendiri dalam memilih kata-kata untuk menyampaikan pesan dan emosi dalam karyanya. Oleh karena itu, analisis kepadatan leksikal menjadi penting untuk memahami bagaimana lirik lagu disusun secara efektif melalui pilihan kata yang padat dan bermakna. Salah satu contoh yang menarik untuk dianalisis adalah lirik-lirik dalam album *Fabula* karya Mahalini, yang dikenal mengusung tema cinta, kehilangan, dan perjalanan emosional dengan bahasa yang puitis dan ekspresif.

Mahalini adalah penyanyi dan penulis lagu Indonesia yang populer di kalangan generasi muda karena karya-karyanya yang menyentuh dan relevan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Lirik-lirik dalam album *Fabula* menampilkan kekayaan makna dalam ruang yang terbatas, yang membuatnya menarik untuk dikaji dari sudut pandang leksikal. Meskipun demikian, lirik dalam album ini belum banyak dianalisis secara mendalam secara linguistik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian kepadatan leksikal terhadap lirik lagu dalam album *Fabula* karya Mahalini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepadatan leksikal membentuk kedalaman makna dan nuansa emosional dalam setiap lagu, serta memperluas pemahaman mengenai pemanfaatan bahasa dalam karya musik populer Indonesia.

Penelitian tentang kepadatan leksikal juga telah dilakukan dalam berbagai konteks. Misalnya, penelitian berjudul *Kepadatan Leksikal Buku Ajar Muatan Lokal Bahasa Madura untuk Kelas VI Sekolah Dasar* oleh Zakiyatul Mufidah dan Diva Wenanda. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-eksplanatif, dengan hasil menunjukkan bahwa buku ajar



tersebut memiliki tingkat kepadatan leksikal yang tinggi sehingga mampu menyampaikan materi secara efektif dan padat makna (Mufidah & Wenanda, 2017: 117).

Penelitian lain berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Bab 3 Kelas XI dalam Pembelajaran Teks Cerpen Berdasarkan Indeks Kepadatan Leksikal* oleh Mira Siti Nurjanah, Marlia, dan Setiawan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan hasil bahwa pengembangan bahan ajar berbasis indeks kepadatan leksikal dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi teks cerpen secara lebih mendalam (Nurjanah et al. 2025: 205)

Kepadatan leksikal merupakan salah satu aspek penting dalam kajian kebahasaan, khususnya dalam analisis teks. Kepadatan leksikal lebih menekankan pada kata-kata yang memiliki makna inti seperti nomina, verba, adjektiva, dan adverbial tertentu dibandingkan kata-kata yang berfungsi sebagai penghubung atau pelengkap struktur kalimat seperti konjungsi, kata sandang, dan preposisi (Nurwardani et al. 2016: 15). Kajian terhadap kepadatan leksikal penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu teks memanfaatkan kata-kata bermakna dalam menyampaikan pesan secara ringkas namun tetap bermakna.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksplanatif, yang bertujuan untuk menjelaskan secara rinci fenomena kebahasaan, dengan fokus pada identifikasi penyebab dan hubungan sebab akibatnya, berdasarkan data yang ada (Lisnawati, 2019:18). Fokus dalam penelitian ini adalah pada aspek leksikal dan struktural yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Fabula* karya Mahalini. Penelitian ini menganalisis bagaimana pilihan kata (unsur leksikal) dan struktur kalimat (unsur struktural) digunakan dalam membangun makna secara keseluruhan dalam lirik-lirik tersebut.

Data yang digunakan adalah seluruh lirik lagu dalam album *Fabula*, yang akan dianalisis dengan memisahkan unsur-unsur leksikal dan struktural. Menurut (Dia & Dwi, 2022:2) makna leksikal adalah makna asli dari sebuah kata yang belum mengalami afiksasi ataupun penggabungan dengan kata lain. Unsur leksikal mencakup kata-kata yang membawa makna inti, seperti nomina, verba, adjektiva, dan adverbial. Sementara itu, unsur struktural mencakup pola kalimat, susunan klausa, dan tata urutan kata. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana struktur dan pilihan kata saling mendukung dalam menyampaikan pesan, emosi, dan keindahan artistik dalam lagu.

Untuk mendukung kajian leksikal, penelitian ini juga menggunakan rumus kepadatan leksikal menurut Ure (1971) dalam (Mufidah & Wenanda, 2017: 114) yaitu:

$$\text{Kepadatan leksikal} = \frac{\text{Jumlah item leksikal} \times 100\%}{\text{total kata dalam teks}}$$

Rumus ini digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi dominasi kata-kata bermakna dalam struktur lirik, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap kedalaman pesan yang disampaikan. Pengukuran tersebut menyatakan bahwa jika nilai kepadatan leksikal lebih dari 40%, maka teks tersebut termasuk dalam kategori dengan kepadatan leksikal yang tinggi (Mufidah & Wenanda, 2017:114). Ure menyatakan bahwa teks yang memiliki kepadatan leksikal tinggi cenderung lebih informatif dan padat makna.

## Hasil

Dalam penelitian ini, analisis diawali dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan kata-kata dalam teks menjadi dua kategori, yaitu kata leksikal dan kata struktural. Kata leksikal mencakup kata benda, kerja, sifat, dan keterangan, sedangkan kata struktural terdiri atas kata tugas seperti konjungsi, preposisi, dan artikel. Setelah pengelompokan dilakukan, kepadatan



leksikal dihitung menggunakan metode Ure, yaitu dengan membagi jumlah kata leksikal dengan jumlah total kata dalam teks, kemudian dikalikan 100%. Metode ini dipilih karena dapat menggambarkan tingkat kepadatan makna dalam sebuah teks berdasarkan proporsi kata-kata bermakna leksikal yang digunakan.

Tabel 1 menunjukkan jumlah kata leksikal, kata struktural, dan total kata unik dari masing-masing lirik lagu yang dianalisis, dengan penghitungan kata yang sama hanya dihitung sekali. Kata leksikal meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan tertentu yang mengandung makna isi utama dalam teks. Sedangkan kata struktural terdiri dari kata ganti, kata depan atau preposisi, kata sambung, serta kata seru yang berfungsi sebagai penghubung dalam kalimat. Total kata unik dalam tiap lirik merupakan penjumlahan dari kata leksikal dan kata struktural yang ada. Analisis ini membantu mengidentifikasi kepadatan makna dan fungsi gramatikal dalam lirik tersebut, dimana kata leksikal lebih banyak membawa isi dan konsep, sementara kata struktural mengatur hubungan antar unsur kalimat.

Tabel 1. Tabulasi kata

No.	Judul Lagu	Jumlah Item Leksikal	Jumlah Item Struktural	Total Kata
1.	Ini Laguku	26	22	48
2.	Buru-Buru	26	17	43
3.	Putar Waktu	27	12	39
4.	Bohongi Hati	35	18	53
5.	Melawan Restu	28	16	44
6.	Sial	37	18	55
7.	Sisa Rasa	43	15	58
8.	Kisah Sempurna	32	12	44
	Total	254	130	384

Berdasarkan Tabel 1 yang memuat data mengenai jumlah kata leksikal, kata struktural, dan total kata unik dalam masing-masing lirik lagu, selanjutnya dapat dihitung kepadatan leksikal untuk setiap teks. Kepadatan leksikal menurut Ure dihitung dengan membandingkan jumlah kata leksikal terhadap jumlah total kata dalam teks, yang menunjukkan proporsi kata bermakna isi utama dalam keseluruhan teks. Pengukuran ini memberikan gambaran tentang seberapa kaya sebuah teks dalam memuat unsur leksikal dibandingkan dengan unsur gramatikal. Hasil penghitungan kepadatan leksikal untuk masing-masing lirik disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Kepadatan Leksikal

No.	Judul Lagu	Jumlah Item Leksikal	Total Kata	Metode URE
1.	Ini Laguku	26	48	54,16
2.	Buru-Buru	26	43	60,46
3.	Putar Waktu	27	39	69,23
4.	Bohongi Hati	35	53	66,03
5.	Melawan Restu	28	44	63,63
6.	Sial	37	55	67,27
7.	Sisa Rasa	43	58	74,13
8.	Kisah Sempurna	32	44	72,72
	Total	254	384	



## Pembahasan

Berdasarkan hasil pengukuran kepadatan leksikal terhadap lirik lagu-lagu yang dianalisis, menunjukkan bahwa setiap judul lagu memiliki tingkat kepadatan leksikal yang bervariasi. Dengan menggunakan Metode Ure, diperoleh nilai kepadatan leksikal berkisar antara 54,16% hingga 74,13%. Lagu Sisa Rasa menempati posisi tertinggi dengan kepadatan leksikal mencapai 74,13%. Tingginya persentase ini menandakan bahwa sebagian besar kata dalam lirik lagu tersebut merupakan kata-kata yang memiliki makna inti mencakup nomina (*kisah, rasa, cinta*), verba (*melihat, pergi, bertahan*), dan adjektiva (*bahagia, sempurna, terindah*). Sementara itu, peringkat berikutnya ditempati oleh Kisah Sempurna (72,72%) dan Putar Waktu (69,23%).

Sementara itu, lagu dengan kepadatan leksikal terendah adalah Ini Laguku dengan nilai 54,16%, diikuti oleh Buru Buru sebesar 60,46% dan Melawan Restu sebesar 63,63%. Meskipun angka-angka ini merupakan yang terendah di antara lagu-lagu yang dianalisis dalam album ini, bahwa skor tersebut masih berada jauh di atas ambang batas 40% untuk tetap dapat dikategorikan sebagai indikasi kepadatan leksikal yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tema dan gaya penulisan lirik berbeda, sebagian besar lagu tetap menunjukkan kepadatan leksikal yang cukup tinggi.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat perbedaan tema dan gaya penulisan lirik pada masing-masing lagu yang dianalisis, sebagian besar lagu tetap menunjukkan tingkat kepadatan leksikal yang cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa lirik-lirik lagu tersebut cenderung kaya akan kata-kata bermakna yang berkontribusi langsung pada isi dan pesan lagu.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kepadatan leksikal menggunakan Metode Ure terhadap lirik lagu-lagu yang dianalisis, menunjukkan bahwa sebagian besar lagu memiliki tingkat kepadatan leksikal yang cukup tinggi. Hal ini mencerminkan kekayaan unsur leksikal dalam lirik, yang berarti lagu-lagu tersebut memuat banyak kosakata bermakna dan berkontribusi terhadap keutuhan isi. Dengan kepadatan leksikal yang bervariasi antara 54,16% hingga 74,13%, lirik lagu seperti Bohongi Hati, Putar Waktu, dan Kisah Sempurna menunjukkan tingkat leksikalitas yang sangat baik. Oleh karena itu, lirik-lirik lagu yang dianalisis ini layak dijadikan bahan kajian bahasa karena memiliki nilai linguistik yang tinggi dan dapat mendukung pengembangan kosakata serta pemahaman teks dalam pembelajaran bahasa.

## Daftar Pustaka

- Dia, & Dwi. (2022). Kategori Makna Leksikal Verba pada Iklan Produk Kecantikan MS Glow. In *Journal of Education Research* (Vol. 3, Issue 1).
- Kuntanto, K. (2024). Makna Kesendirian: Analisis Semiotika Roland Barthes pada Lirik Lagu Ruang Sendiri Karya Tulus. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(7), 757–762. <https://doi.org/10.17977/um064v4i72024p757-762>
- Lisnawati. (2019). Peran Tim Pora (Tim Pengawas Orang Asing) Dalam Menangani Pelanggaran Dini Orang Asing Di Jawa Tengah Tahun 2016-2019.
- Mufidah, Z., & Wenanda, D. (2017). Kepadatan Leksikal Buku Ajar Muatan Lokal Bahasa Madura Untuk Kelas VI Sekolah Dasar.
- Nurjanah, Marlia, & Setiawan. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Bab 3 Kelas XI dalam Pembelajaran Teks Cerpen Berdasarkan Indeks Kepadatan Leksikal. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/jwp.v%vi%i.15394>



Nurwardani, Saksama, & Wiranto. (2016). Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia.